Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Urgensi Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Zakiyatun Nafisah[1], Mustakimah[2], Aang Kunaepi[3]
[1,2]Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

[1]2103016040@student.walisongo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Tambakaji 04, Ngaliyan, Semarang. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada observasi dan wawancara terhadap seorang guru PAI untuk memahami praktik pengelolaan kelas secara komprehensif. Observasi dilakukan selama satu setengah bulan, dari 18 September hingga 30 Oktober 2024, dengan mencatat kondisi kelas, interaksi guru dan siswa, serta implementasi strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif melibatkan empat aspek utama, yaitu menciptakan kenyamanan melalui pengaturan tata ruang yang fleksibel, meningkatkan keaktifan siswa dengan metode interaktif seperti pembelajaran kooperatif dan media digital, mengoptimalkan penggunaan waktu melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, serta meningkatkan kedisiplinan dengan penerapan aturan berbasis nilai. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan tidak hanya mendukung pembelajaran yang kondusif, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas, khususnya dalam konteks pendidikan agama di sekolah dasar, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan kelas yang inovatif dan inklusif.

Kata Kunci: Manajemen *Kelas, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Salah satu indikator penting dari pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dikelola secara efektif oleh tenaga pendidik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Harvina, Hafid, dan Rasyid 2022), pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru adalah aktor utama yang memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas. Cara mengajar guru akan berdampak langsung pada kesiapan belajar siswa serta suasana yang tercipta dalam kelas (Anggraeni dan Effane 2023). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab dalam penyampaian materi, tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru berada di garis terdepan dalam membangun kualitas pembelajaran melalui interaksi langsung dengan siswa.

Guru profesional diharuskan menguasai berbagai keterampilan, termasuk keterampilan dasar mengajar. Salah satu keterampilan utama adalah keterampilan pengelolaan kelas, yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya jika terjadi gangguan selama pembelajaran (Nugraha dkk. 2023). Dewi, Murtafiah, dan Fatmawati 2023) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya

strategis guru untuk menjaga suasana belajar yang kondusif. (Efendi dan Gustriani 2022:29) menambahkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian tindakan untuk menciptakan kondisi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan manajemen kelas menjadi elemen kunci dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efisien dan mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang memerlukan manajemen kelas yang baik yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, dan pengawasan untuk memperoleh pengetahuan dan nilai Islam untuk mendapatkan kesempurnaan hidup (Hasriadi dan Marwiyah 2022). Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan dengan memberikan materi tentang agama Islam untuk mengetahui lebih dalam agama Islam, baik dari segi materi maupun praktik yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Syafrin dkk. 2022). Tujuan pendidikan Agama Islam ialah untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap Tuhan. Menurut (Daulay 2016) tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah untuk mendidik budi pekerti dan keadaan jiwa seseorang. Sedangkan tujuan umum pendidikan Islam dikemukakan oleh (Hamim, Muhidin, dan Ruswandi 2022) bahwa pendidikan agama adalah untuk membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman, beramal sholeh, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan penerapan manajemen kelas yang baik apalagi dalam sekolah dasar.

Pada dasarnya, proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya. Guru yang lebih kompeten akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan dapat mengelola kelas dengan efisien sehingga kualitas pembelajaran berada pada tingkat yang optimal (Anton dan Usman 2020). Menurut Adam dan Decey peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai media dan fasilitator, (d) guru sebagai evaluator (Usman 2017). Apabila manajemen kelas dilakukan dengan maksimal, besar kemungkinan kualitas pembelajaran akan berlangsung secara maksimal pula. Sebaliknya, apabila terdapat kekurangan dalam manajemen kelas, maka kualitas pembelajaran akan terganggu.

Fenomena yang sering terjadi pada sekolah dasar ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran PAI yang ditandai pada saat guru menyampaikan materi masih ada beberapa siswa asyik mengobrol sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif. *(Tomy dan Panut Setiono, 2024).* Hal tersebut juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 04, Ngaliyan, Semarang dimana siswa masih banyak yang kurang fokus ketika guru sedang menyampaikan materi. Untuk melaksanakan manajemen kelas yang baik, penataan ruang perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat nyaman saat menerima pembelajaran. Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal sehingga penyampaian materi pembelajaran khususnya pembelajaran PAI yang membutuhkan konsentrasi penuh bagi siswa menjadi kurang optimal.

Manajemen kelas yang baik menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa studi terbaru telah mengkaji pentingnya manajemen kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian (Pebrianti 2024) menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas adalah kemampuan esensial yang harus dimiliki guru untuk menjaga kondisi belajar yang optimal. Selain itu, studi (Atho'illah dan Kurniawan 2023) menyoroti bahwa pengelolaan kelas tidak hanya melibatkan upaya menciptakan suasana kondusif, tetapi juga memeliharanya untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran. Penelitian (Arfa dan Lasaiba 2024) juga menegaskan bahwa manajemen kelas merupakan aspek yang kompleks dalam pendidikan, namun menjadi kunci bagi keberhasilan proses pembelajaran. Meskipun demikian, studi-studi ini cenderung lebih

Copyright © 2025 The Author(s)

berfokus pada aspek umum pengelolaan kelas dan kurang menyoroti secara spesifik penerapannya dalam pembelajaran PAI, terutama di tingkat sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penelitian (Shunhaji, Sari, dan Komalasari 2021) menekankan pentingnya pengembangan potensi siswa melalui pendekatan yang komprehensif, meliputi pengajaran, bimbingan, dan pembiasaan. Namun, studi tersebut belum membahas secara rinci tentang strategi manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran PAI. Penelitian (Laras dkk. 2023) menambahkan bahwa tujuan utama pembelajaran PAI adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai agama Islam serta membentuk budi pekerti yang luhur. Namun, penelitian tersebut juga belum menyentuh aspek manajemen kelas yang menjadi tantangan utama dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Dengan demikian, ada kesenjangan antara teori manajemen kelas secara umum dan implementasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menyoroti pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 04, Ngaliyan, Semarang. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas serta strategi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan kontribusi baru dalam bidang studi manajemen kelas dengan mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis, khususnya pada pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola kelas serta memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia. Pertanyaan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Tambakaji 04, Ngaliyan, Semarang? Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap pembelajaran PAI dan penerapan manajemen kelas dalam konteks sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami keadaan yang sedang dialami oleh subjek penelitian. Menurut (Sugiyono 2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat dan mengetahui objek penelitian secara umum. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 04, Ngaliyan, Semarang. Observasi dilakukan selama satu setengah bulan, yaitu dari tanggal 18 September 2024 hingga 30 Oktober 2024. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada guru PAI untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kelas yang baik. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait praktik pengelolaan kelas di sekolah dasar tersebut.

Hasil

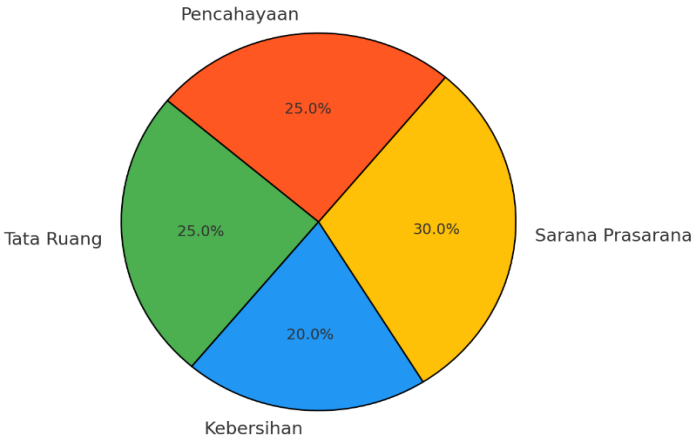
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Tambakaji 04, serta observasi selama satu bulan, terdapat empat aspek utama dalam strategi manajemen kelas yang diimplementasikan, yaitu menciptakan kenyamanan di kelas, meningkatkan keaktifan siswa, mengoptimalkan penggunaan waktu, dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kedisiplinan.

Menciptakan kenyamanan di kelas dengan mengatur tata ruang kelas

Sebelum pembelajaran dimulai, tentu guru telah menyiapkan modul ajar yang berisi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk itu, penataan ruang kelas perlu dilakukan untuk mendukung tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam telah mengatur tata ruang kelas dengan baik. Hal ini ditandai dengan meja dan kursi ditata sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelas secara fleksibel. Artinya, jika pembelajaran membutuhkan siswa untuk berkelompok, penataan meja dan kursi dibentuk sesuai dengan kelompoknya atau biasanya dibentuk leter U. Namun, jika pembelajaran membutuhkan konsentrasi penuh terhadap penjelasan guru, meja dan kursi dihadapkan ke papan tulis. Siswa duduk secara berpasangan. Meja guru berada di depan, papan tulis berada di tengah.

Sebelum pembelajaran dimulai, penting mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan seperti kipas angin, *LCD*, *sound*, dan proyektor dipastikan dapat berjalan dan tidak ada hambatan. Pencahayaan di dalam kelas diatur sedemikian rupa agar tidak terlalu gelap atau terlalu terang. Terdapat banyak jendela sebagai alat keluar masuknya cahaya dan udara. Selain itu, kebersihan juga menjadi bagian penting. Di SDN Tambakaji 04 semua kelas telah mendapat fasilitas tempat sampah. Secara tidak langsung, siswa telah dilatih untuk membuang sampah di tempatnya. Sehingga semua siswa dapat menjaga kebersihan kelas. Jadwal piket harian juga terlaksana dengan baik. Dengan demikian, siswa akan menjadi nyaman dan proses pembelajaran akan berjalan maksimal.

Diagram berikut menggambarkan faktor-faktor yang mendukung kenyamanan kelas:



Gambar 1. Faktor yang mendukung kenyamanan kelas

Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu fokus utama dalam manajemen kelas. Guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning), dan penggunaan media pembelajaran digital seperti video edukatif. Metode ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif saat guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif, penggunaan word wall, serta penayangan video yang relevan dengan materi. Saat video pembelajaran diputar, siswa terlihat antusias dan terlibat dalam diskusi setelahnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi secara langsung dengan guru maupun teman-teman mereka.

Copyright © 2025 The Author(s)

Selain itu, pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti kegiatan kelompok, turut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Dalam kegiatan ini, siswa didorong untuk saling bekerja sama menyelesaikan tugas, berbagi ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Interaksi semacam ini membangun rasa percaya diri siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti word wall dan aplikasi interaktif lainnya, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan modern. Dengan cara ini, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, sehingga tercipta suasana kelas yang dinamis dan partisipatif. Melalui berbagai pendekatan tersebut, keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Dengan memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, guru memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berkontribusi dalam proses belajar. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Tabel berikut merangkum metode pembelajaran yang digunakan:

Tabel 1. Metode pembelajaran beserta dampaknya kepada siswa

Metode Pembelajaran	Tujuan	Dampak pada Siswa
Ceramah Interaktif	Memperjelas materi dengan komunikasi dua arah	Meningkatkan pemahaman siswa
Video Edukatif	Menarik minat siswa dan meningkatkan visualisasi	Membuat pembelajaran lebih menarik
Pembelajaran Kooperatif	Melatih kerja sama dan tanggung jawab	Siswa lebih terlibat aktif
Games dan Tanya Jawab	Membuat pembelajaran lebih menyenangkan	Membantu siswa memahami materi

Mengoptimalkan penggunaan waktu

Pengelolaan waktu yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu mengatur waktu dengan baik dapat memastikan penyampaian materi secara lengkap, sekaligus menghindari kebosanan siswa selama proses belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Tambakaji 04 telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan waktu. Salah satu strategi yang digunakan adalah melakukan ice breaking di sela-sela pembelajaran. Ice breaking ini tidak hanya bertujuan untuk menyegarkan suasana, tetapi juga dirancang agar relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya merasa lebih rileks, tetapi juga lebih memahami materi yang disampaikan.

Inti dari pembelajaran terletak pada bagaimana guru dapat menyampaikan materi secara efektif dan efisien. Guru PAI di SD Negeri Tambakaji 04 memahami bahwa fokus utama adalah memastikan pemahaman siswa terhadap materi, bukan sekadar menyelesaikan banyaknya topik yang harus diajarkan. Oleh karena itu, pendekatan yang diambil adalah menyampaikan materi dalam porsi yang lebih sedikit namun dipahami secara mendalam oleh siswa. Guru juga memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, seperti penggunaan video edukatif, diskusi kelompok, dan metode ceramah interaktif. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan terarah.

Untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat evaluasi. LKPD ini tidak hanya membantu siswa dalam mengulas kembali materi, tetapi juga menjadi sarana bagi guru untuk menilai keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Proses diskusi dan penilaian bersama terhadap LKPD juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pemahaman dan belajar dari

satu sama lain. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan interaktif.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kedisplinan

Hasil wawancara menemukan bahwa kedisiplinan merupakan elemen kunci dalam manajemen kelas yang efektif. Dengan menerapkan disiplin, guru dapat menciptakan suasana belajar yang teratur dan kondusif bagi semua siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, kedisiplinan membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai Islam yang diajarkan, seperti tanggung jawab, kesabaran, dan kepatuhan terhadap aturan. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan ini melalui aturan kelas yang jelas dan konsisten. Guru juga perlu menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, serta konsistensi dalam menjalankan aturan, akan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Sikap ini tidak hanya memperkuat kepercayaan siswa kepada guru tetapi juga meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang telah ditetapkan.

Hasil observasi di SD Tambakaji 04 menunjukkan bahwa implementasi kedisiplinan di kelas rendah dan tinggi memerlukan pendekatan yang berbeda. Di kelas rendah, guru dapat menggunakan metode visual seperti tabel tata tertib dan pemberian penghargaan untuk perilaku yang baik. Sedangkan di kelas tinggi, pendekatan yang lebih rasional, seperti diskusi tentang pentingnya disiplin, dapat lebih efektif. Kedisiplinan ini tidak hanya mengatur perilaku siswa tetapi juga membantu mereka fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, kedisiplinan juga berdampak pada efisiensi waktu pembelajaran. Dengan mengurangi gangguan di kelas, guru dapat lebih fokus pada penyampaian materi dan interaksi dengan siswa. Pembelajaran menjadi lebih terstruktur, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah. Di SD Tambakaji 04, guru PAI menerapkan kedisiplinan dengan memberikan ice breaking di awal pelajaran untuk memastikan siswa siap belajar.

Melalui kedisiplinan, kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan secara signifikan. Guru yang mampu mengelola kedisiplinan dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Manajemen kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik minat siswa, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif melibatkan perencanaan matang, pemanfaatan media pembelajaran, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing jenjang kelas. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ibu Untari Asih, S.Pd.I salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Tambakaji 04, serta observasi yang dilakukan selama satu bulan, terdapat empat aspek utama strategi manajemen kelas yang diterapkan, yaitu menciptakan kenyamanan di kelas, meningkatkan keaktifan siswa, mengoptimalkan penggunaan waktu, dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kedisiplinan. Keempat aspek ini saling melengkapi dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penataan ruang kelas yang fleksibel, seperti pengaturan meja berbentuk huruf U untuk diskusi kelompok, menunjukkan upaya adaptasi guru terhadap kebutuhan pembelajaran yang beragam. Hal ini mendukung hipotesis bahwa suasana fisik yang nyaman meningkatkan motivasi belajar siswa.

Copyright © 2025 The Author(s)

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti ceramah interaktif, video edukatif, dan pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika metode yang diterapkan melibatkan interaksi langsung dan media visual. Di sisi lain, pengelolaan waktu yang baik melalui ice breaking relevan dan kedisiplinan berbasis nilai turut berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang optimal dan membentuk karakter siswa.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya kenyamanan fisik dalam mendukung pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh (Sumar 2020; Kurniasih dkk. 2024) bahwa tata ruang kelas yang baik meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini mendukung hasil studi oleh (Widiantono 2017; Utomo 2023; Husniah, Royani, dan Muafia 2024; Bitu dkk. 2024) yang menemukan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Namun, beberapa temuan berbeda dengan penelitian lain. Misalnya, studi oleh (Anjani dan Siregar 2024) menunjukkan bahwa disiplin sering kali diterapkan secara ketat tanpa mempertimbangkan pendekatan mendidik, sementara hasil penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan dapat diterapkan dengan cara yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis yang penting. Secara praktis, strategi manajemen kelas yang diterapkan di SD Negeri Tambakaji 04 dapat menjadi model bagi sekolah lain untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru dapat mencontoh pengaturan tata ruang kelas yang fleksibel, penggunaan metode pembelajaran interaktif, dan penerapan disiplin dengan pendekatan mendidik.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori manajemen kelas yang menyatakan bahwa lingkungan fisik, metode pembelajaran, manajemen waktu, dan kedisiplinan saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Temuan ini juga membuka peluang untuk mengembangkan teori baru yang mengintegrasikan pendekatan humanis dalam kedisiplinan.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi di sekolah lain. Kedua, durasi observasi yang hanya satu bulan belum cukup untuk melihat dinamika jangka panjang dari penerapan strategi manajemen kelas. Ketiga, wawancara hanya melibatkan satu guru, sehingga perspektif yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili pengalaman guru lain.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian dilakukan di beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan hasil yang lebih dapat digeneralisasi. Selain itu, durasi observasi sebaiknya diperpanjang menjadi satu semester atau satu tahun ajaran penuh agar dinamika jangka panjang strategi manajemen kelas dapat dipahami dengan lebih baik. Perspektif penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan siswa dan orang tua sebagai narasumber untuk memberikan sudut pandang yang lebih holistik. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur secara statistik hubungan antara strategi manajemen kelas dan hasil belajar siswa. Akhirnya, penelitian juga dapat mengeksplorasi pengaruh metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis teknologi, terhadap manajemen kelas dan keterlibatan siswa. Dengan berbagai pengembangan ini, penelitian di masa depan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen kelas yang efektif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan di SD Negeri Tambakaji 04, meliputi pengaturan kenyamanan ruang kelas, peningkatan keaktifan siswa, pengelolaan waktu yang efektif, dan penerapan kedisiplinan berbasis nilai, secara signifikan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dan menjadi dasar penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan yang fleksibel dan interaktif, guru mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membentuk karakter mereka.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup sampel dan durasi observasi yang terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Meski demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang pentingnya integrasi berbagai strategi manajemen kelas. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya relevan bagi praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar, tetapi juga memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan metode manajemen kelas yang lebih inovatif dan inklusif.

References

Anggraeni, Rahayu, dan Anne Effane. 2023. "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik | Karimah Tauhid."

Anjani, Nahbila, dan Mhd Fuad Zaini Siregar. 2024. "Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2(1):193–204. doi: 10.61930/pjpi.v2i1.631.

Anton, Anton, dan Usman Usman. 2020. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 4(1):69–83. doi: 10.52266/tadjid.v4i1.327.

Arfa, Arman Man, dan Djamila Lasaiba. 2024. "Penguatan Karakter Dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Perkembangan Holistik Siswa." *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya* 5(1):71–80. doi: 10.30598/Lanivol5iss1page71-80.

Atho'illah, Muhammad, dan Asep Kurniawan. 2023. "Manajemen Strategik Madrasah Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 1(5):94–104. doi: 10.9644/sindoro.v1i5.802.

Bitu, Yuliana Sesi, Agustina Purnami Setiawi, Fransiskus Ghunu Bili, Sri Astuti Iriyani, dan Elyakim Nova Supriyedi Patty. 2024. "Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 5(2). doi: 10.25157/j-kip.v5i2.14697.

Daulay, Nurussakinah. 2016. "Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam Dan Psikologi." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39(1). doi: 10.30821/miqot.v39i1.51.

Dewi, Diah Hening Kusuma, Nurul Hidayati Murtafiah, dan Sri Fatmawati. 2023. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar." *UNISAN JURNAL* 2(2):549–61.

Efendi, Rinja, dan Delita Gustriani. 2022. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.

Copyright © 2025 The Author(s)

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi. 2022. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4(2):220–31. doi: 10.47467/jdi.v4i2.899.

Harvina, Vivi, Erwin Hafid, dan Muhammad Rusydi Rasyid. 2022. "Pengaruh Manajemen Kelas dan Pengelolaan Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 1(2):147–56. doi: 10.24252/jme.v1i2.28010.

Hasriadi, Hasriadi, dan St. Marwiyah. 2022. "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi | Jurnal Konsepsi."

Husniah, Ahmad Royani, dan Evi Muafia. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Pada Materi Huruf Hijaiyah Bersambung Dan Harakat Di Kelas II SD Negeri 1 Plalangan Situbondo." *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development* 1(1):160–69.

Kurniasih, Neneng, Ajeng Muliasari, Filda Halimatuzzahroh, Anggun Nurlaila, Siti Haeriyah, Ratu Natasya, dan Ahmad Sopandi. 2024. "Analisis Penataan Ruang Kelas Dalam Melihat Respon Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Serumpun Mendidik* 1(2, Juli):81–87.

Laras, Irena, Asep Supriatna, Hilda Esmeralda Mariam, Selvi Asyrika, dan Sri Mulyati Parsa. 2023. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Edu* 1(2):203–14.

Nugraha, Andika Rizky, Evi Setianingsih, Fani Widia Putri, dan Wahdini Rohmah Jaelani. 2023. "Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5(2):3849–56. doi: 10.31004/joe.v5i2.1069.

Pebrianti, Lisania. 2024. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas | Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat."

Shunhaji, Akhmad, Windy Dian Sari, dan Rini Komalasari. 2021. "Pembiasaan Positif dan Keteladanan di TK Tadika Puri Jakarta Selatan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):117–25. doi: 10.36671/andragogi.v3i01.156.

Sugiyono, Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 4 ed. Bandung: Alfabeta.

Sumar, Warni Tune. 2020. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Journal of Educational Management* 49–59. doi: 10.37411/jjem.v1i1.105.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, dan Arman Husni. 2022. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1):Page 72-77. doi: 10.56248/educativo.v2i1.111.

Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi guru profesional*. 29 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Utomo, Fuad Try Satrio. 2023. "Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2):3635–45. doi: 10.23969/jp.v8i2.10066.

Widiantono, Nugroho. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7(3):199–213. doi: 10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---